

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan merupakan proses pengeluaran janin, plasenta dan membran dari dalam rahim yang melalui jalan lahir. Proses ini dimulai dari pembukaan dan dilatasi serviks yang disebabkan oleh kontraksi uterus. Persalinan yang dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia cukup bulan (37-40 minggu) tanpa disertai penyulit (Afrilia, E.M. & Suksesty, C.E., 2021). Meskipun ada yang tanpa disertai penyulit, sebagian besar ibu yang bersalin pasti mengalami nyeri yang cukup mengganggu dan menimbulkan ketidaknyamanan selama persalinan berlangsung. Nyeri pada saat proses persalinan dapat membuat ibu merasa cemas dan khawatir (Noviyanti, Asri et al., 2021).

Berdasarkan Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI tahun 2020 jumlah ibu hamil di Indonesia sebanyak 5.221.784 orang dan jumlah ibu bersalin di Indonesia sebanyak 4.984.432 orang. Jumlah ibu bersalin terbanyak yang ada di Indonesia berada di daerah provinsi Jawa Barat berjumlah 911.983 orang, sedangkan jumlah ibu bersalin terendah berada di daerah provinsi Papua Barat dengan jumlah 23.090 orang. Sedangkan berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Jumlah ibu bersalin di Jawa Timur pada tahun 2022 ada 563.378 orang, di Surabaya sebanyak 42.014 orang (Profil Kesehatan Jatim 2022). Sebagian besar (90%) proses persalinan disertai dengan rasa nyeri. Kejadian nyeri pada 2.700 ibu bersalin yaitu 15% mengalami nyeri ringan, 35% dengan nyeri sedang, 30% dengan

nyeri hebat dan 20% persalinan disertai nyeri yang sangat hebat (Rahmawati et al., 2023). Berdasarkan data awal yang penulis dapat di TPMB Muarofah Surabaya bulan Januari-Maret tahun 2024 jumlah persalinan sebanyak 308 ibu bersalin dengan rata-rata tiap bulan 103 orang dan mayoritas ibu (80%) mengalami nyeri persalinan.

Nyeri dimulai dengan sensasi ketidaknyamanan yang intermiten, berupa kontraksi ringan yang tidak teratur, seringkali dirasakan sebagai ketidaknyamanan di punggung bawah atau kram ringan menyerupai nyeri menstruasi. Kontraksi pada fase ini umumnya berlangsung 20-30 detik dengan interval yang tidak teratur. Saat memasuki persalinan kala I fase aktif pada pembukaan 4-10 cm, intensitas nyeri meningkat secara signifikan. Kontraksi menjadi lebih teratur, kuat, dan frekuensinya meningkat. Nyeri pada fase ini bersifat visceral, berasal dari distensi dan peregangan serviks serta segmen bawah rahim. Kontraksi berlangsung sekitar 45-60 detik dengan interval 3-5 menit. Nyeri dirasakan lebih intens di area abdomen bawah dan punggung, sering digambarkan sebagai rasa terbakar atau menusuk yang tajam. Pada pembukaan 8-10 cm (fase transisi), karakteristik nyeri berubah menjadi lebih kompleks. Nyeri visceral bergabung dengan nyeri somatik saat janin turun lebih rendah ke panggul. Kontraksi menjadi sangat kuat, berlangsung 60-90 detik dengan interval yang sangat pendek sekitar 2-3 menit. Ibu merasa adanya tekanan intens di daerah rectum dan perineum, serta dapat mengalami tremor, mual, atau muntah. Memasuki kala II persalinan (fase pengeluaran), sensasi nyeri berubah dengan adanya tekanan yang kuat pada area perineum dan

dorongan refleks untuk mengejan. Kontraksi berlangsung 60-90 detik dengan interval 2-3 menit. Nyeri pada tahap ini bersifat sangat intens dan dapat disertai sensasi terbakar saat peregangan perineum maksimal terjadi.

Berbagai cara yang dilakukan guna mengurangi nyeri persalinan secara farmakologi maupun nonfarmakologi. Terapi farmakologis yang diberikan adalah *analgesi* dan *anastesi*. Untuk terapi nonfarmakologis yang diberikan yaitu rebozo, relaksasi, birthing ball, yoga, pijat, dan aromaterapi (Utami F.S. & Putri I.M., 2020). Manajemen nyeri farmakologi lebih efektif namun lebih mahal dan susah dicari jika obatnya bersifat langka serta tidak semua fasilitas kesehatan menyediakan layanan tersebut. Terapi nonfarmakologi mudah dilakukan oleh setiap masyarakat, serta pelayanan kesehatan dapat memfasilitasi karena bersifat murah, praktis, dan efektif.

Solusi untuk mengatasi masalah nyeri persalinan pada ibu bersalin dapat dilakukan dengan memberi edukasi mengenai pentingnya melakukan aktivitas fisik, menghindari stress, tidur yang cukup dan melakukan terapi nonfarmakologis yaitu dengan teknik rebozo. Gerakan yang diberikan pada ibu dengan teknik rebozo membuat ibu lebih nyaman. Peletakkan kain yang tepat membuat ibu seperti dipeluk sehingga memicu keluarnya hormon oksitosin yang dapat membantu proses persalinan (Afrilia, E.M. & Suksesty, C.E., 2021). Sebagian para peneliti menyatakan rebozo dapat menciptakan efek positif secara psikologis dari perasaan dan dukungan yang didapatkan ibu bersalin dari tim pendukung persalinan seperti bidan, suami, dan keluarga ketika menggunakan rebozo (Afrilia, E.M. & Suksesty, C.E., 2021). Rebozo shifting dapat membantu otot-otot ligamen di dalam rahim

ibu yang tegang akan menjadi rileks dan dengan posisi bersalin yang kurang bagus mengakibatkan rahim dalam posisi miring sehingga bayi akan sulit untuk turun ke panggul (Qodliyah et.al., 2020).

Berdasarkan uraian di atas, penulis memperhatikan pentingnya melakukan penanganan nyeri agar ibu nyaman saat persalinan sehingga mengurangi angka kesakitan yang dialami ibu, oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Teknik Rebozo *Sifting While Lying Down* Terhadap Tingkat Nyeri Persalinan Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif di TPMB Muarofah Surabaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh teknik Rebozo *sifting while lying down* terhadap tingkat nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I fase aktif di TPMB Muarofah Surabaya?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh teknik Rebozo *sifting while lying down* terhadap tingkat nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I fase aktif di TPMB Muarofah Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin sebelum menggunakan teknik Rebozo *sifting while lying down* TPMB Muarofah Surabaya.

- b. Mengidentifikasi nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin sesudah menggunakan teknik Rebozo *sifting while lying down* di TPMB Muarofah Surabaya.
- c. Menganalisis pengaruh teknik Rebozo *sifting while lying down* terhadap tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif di TPMB Muarofah Surabaya.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah ilmu dan pengetahuan mengenai pengaruh teknik Rebozo *sifting while lying down* terhadap tingkat nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I fase aktif di TPMB Muarofah Surabaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Menambah ilmu dan pengetahuan yang berarti bagi peneliti dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh teknik Rebozo *sifting while lying down* terhadap tingkat nyeri persalinan untuk mengurangi nyeri bagi ibu bersalin.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian terkait pengaruh teknik Rebozo *sifting while lying down* terhadap tingkat nyeri persalinan dan lebih mengembangkan terapi komplementer lainnya.

3. Bagi Klien dan Keluarga

Menjadi informasi bagi ibu yang akan melakukan persalinan dalam mengurangi rasa nyeri persalinan yang akan terjadi serta dapat menjadi informasi bagi suami dan keluarga.